

PENYULUHAN TENTANG PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) DAN METODE KONTRASEPSI PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS)

Wulan Rahmadhani^{1*}; Siti Mutoharoh¹, Kusumastuti¹, Adinda Putri Sari Dewi¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong

**e-mail*: wulanrahmadhani@unimugo.ac.id

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan peningkatan jumlah penduduk yang signifikan setiap tahunnya. Masalah utama yang dihadapi di Indonesia dibidang kependudukan adalah masih tingginya angka pertumbuhan penduduk. Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk adalah melalui Program KB. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agar pasangan usia subur dapat meningkatkan pengetahuan tentang program KB dan metode kontrasepsi sebagai proteksi pencegahan kehamilan. Kegiatan ini telah dilaksanakan selama 4 hari di berbagai tempat. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan kepada Pasangan Usia Subur (PUS) tentang program KB dan metode kontrasepsi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dan aplikasi buku saku. Hasil pengabdian masyarakat ini diterima antusias oleh peserta yang terlihat dari banyaknya pasangan yang bertanya seputar informasi mengenai program KB, jenis-jenis metode kontrasepsi, kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode kontrasepsi, dan cara penggunaannya. Disarankan agar kegiatan penyuluhan dilaksanakan berkala dengan frekuensi lebih sering dan jangkauan penyebaran informasinya juga dapat diperluas kepada keluarga secara umum agar setiap orang, keluarga dan masyarakat lebih mengetahui, memahami tentang metode kontrasepsi sebagai proteksi pencegahan kehamilan dan menambah informasi sehingga pengetahuan pasangan usia subur tentang KB lebih baik.

Kata Kunci: Kontrasepsi, Pasangan Usia Subur (PUS), Keluarga Berencana (KB)

Abstract

Indonesia is a developing country with a significant increase in population each year. The main problem faced in Indonesia in the population sector is the high population growth rate. One of the government's efforts to control the population is through the family planning program. The family planning program has been running for a long time, but there are still many potential acceptors who experience difficulties in making choices about the type of contraception. This is not only due to the limited number of methods available, but also due to their ignorance of the requirements and safety of these contraceptive methods. The purpose of this community service activity is for couples of childbearing aged to increase knowledge about family planning programs and contraceptive methods as protection against pregnancy. This activity has been carried out for 4 days in various places. The activities carried out are in the form of counseling to Pasangan Usia Subur (PUS) about family planning programs and contraceptive methods. This community service is carried out using the lecture method and the application of a pocket book. The results of this community service were received enthusiastically by the participants as seen from the many couples who asked about information about family planning programs, types of contraceptive methods, the advantages and disadvantages of each contraceptive method, and how to use it. It is recommended that counseling activities be carried out periodically with a more frequent frequency and the range of information dissemination can also be extended to families in general so that everyone, the family and the community know more about, understand about contraceptive methods as protection against pregnancy and add information so that couples of reproductive aged have more knowledge about family planning good.

Keywords: Contraception, Pasangan Usia Subur (PUS), Family Planning

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah penduduk sebanyak 252.124.458 jiwa dengan luas wilayah 1.913.378,68 km² dan kepadatan penduduk sebesar 131,76 jiwa/km². Masalah yang terdapat di Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi. Perkiraan penduduk pertengahan (2013) sebesar 248,8 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk

sebesar 1,48%. Laju pertumbuhan ditentukan oleh kelahiran dan kematian dengan adanya perbaikan pelayanan Kesehatan menyebabkan tingkat kematian rendah, sedangkan tingkat kelahiran tetap tinggi hal ini penyebab utama ledakan penduduk. Menekan jumlah penduduk dengan menggalakan program Keluarga Berencana (KB).

Di Indonesia, tahun 2018 tercatat sebanyak 63.27% merupakan peserta aktif program keluarga berencana, 18,82% tidak pernah sama sekali menggunakan alat kontrasepsi dan 17,91% yang pernah menggunakan alat kontrasepsi yang paling dominan adalah KB suntik 3 bulan sebanyak 42.4 %. Di Sumatera Utara Pengguna KB sebanyak 51.31% merupakan peserta aktif program keluarga berencana, 17,5% tidak pernah sama sekali menggunakan alat kontrasepsi dan 31,19% yang pernah menggunakan alat kontrasepsi yang paling dominan adalah KB suntik 3 bulan sebanyak 42.4 %.

Program keluarga berencana (KB) merupakan usaha untuk mengatur kehamilan, jumlah anak, dan jarak kelahiran anak untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Program KB juga merupakan stretegi untuk mengurangi angka kematian ibu khususnya dengan kondisi ibu yang 4T; Terlalu muda melahirkan (dibawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan, Terlalu dekat jarak melahirkan, dan Terlalu tua melahirkan (diatas usia 35 tahun). Selain itu program KB juga menimbulkan rasa aman, tentram dan menumbuhkan harapan untuk masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin, sehingga apabila itu terwujud dapat meningkatkan kualitas dalam berkeluarga. Salah satu cara mewujudkan program KB ini melalui metode kontrasepsi.

Penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain, adanya edukasi tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran. Pengabdian masyarakat merupakan wadah yang memberi kesempatan kepada dosen pada program studi kebidanan sebagai bidan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu serta pada daur kehidupan seorang wanita. Pasangan usia subur yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan sosialisasi terkait metode kontrasepsi.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan sasaran adalah pasangan usia subur di Desa Pekuncen. Kegiatan ini bertujuan agar pasangan usia subur dapat meningkatkan pengetahuan tentang program KB dan metode kontrasepsi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan harapan memiliki manfaat teoritis yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepada pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi dan kesadaran pentingnya penggunaan alat kontrasepsi dan minat penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur sebagai proteksi pencegahan kehamilan.

Jenis pengabdian ini adalah promosi kesehatan dengan pemberian informasi. Sasaran kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan pada pasangan usia subur di Desa Pekuncen. Jumlah keseluruhan pasangan usia subur yang mengikuti acara yaitu sekitar 89 orang. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 4 hari di berbagai tempat.

Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu penyuluhan kesehatan dan pre-post test. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah dengan menggunakan buku saku program KB dan metode kontrasepsi. Materi yang diberikan yaitu pemberian informasi tentang alat kontrasepsi sebagai proteksi pencegahan kehamilan. Sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pasangan usia subur diminta untuk mengisi lembar pretest dan posttest. Kemudian setelah diberikan ceramah materi, pasangan usia subur juga diminta untuk responsi tanya jawab guna mengetahui pemahaman terhadap materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dimulai dengan mengumpulkan pasangan usia subur disetiap rumah ketua RT di RW 02 Desa Pekuncen. Kegiatan ini meliputi pemberian informasi mengenai program KB dan metode kontrasepsi. Kegiatan pengabdian ini di laksanakan beberapa tahap. Pada tahap pertama pelaksanaan pengabsian mengawali dengan bertemu langsung dengan mitra sasaran untuk mengidentifikasi masalah yang ada serta melakukan perkenalan dan sosialisasi dengan kegiatan mpengabdian

masyarakat guna memberikan penyuluhan tentang keluarga berencana (KB) dan pentingnya melakukan perencanaan kehamilan dengan mengatur jarak menggunakan alat kontrasepsi, selanjutnya di lakukan pembagia leaflet dan buku saku kepada para peserta yang hadir.

Penyuluhan kesehatan ini merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Wanita usia subur merupakan kelompok yang dianjurkan lebih banyak menggunakan alat kontrasepsi meskipun tidak menutup kemungkinan untuk penggunaan alat kontrasepsi juga digunakan oleh pria, karena kondisi yang lebih banyak tersedia alat kontrasepsi khusus untuk wanita maka sebab itu pilihan yang banyak hanya pada wanita usia subur. Adapun pelayanan untuk dalam memilih alat kontrasepsi bisa di dapatkan di fasilitas kesehatan terdekat dengan secara gratis atau bahkan mungkin ada yg bisa menggunakan biaya sesuai dengan kondisi ekonomi calon akseptor kb tersebut.

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh peserta yang terlihat dari banyaknya ibu yang bertanya seputar informasi mengenai program KB, jenis-jenis metode kontrasepsi, kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode kontrasepsi, dan cara penggunaannya. Hal ini terjadi karena sebagian besar peserta memiliki keinginan untuk memasang alat kontrasepsi sebagai upaya proteksi pencegahan kehamilan, peserta juga banyak mendapatkan informasi terkait metode kontrasepsi melalui media elektronik dan media cetak sehingga peserta sangat antusias bertanya terkait metode kontrasepsi.

Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan penyuluhan ini adalah sebagian besar peserta menyadari dan memahami pencegahan kehamilan dengan menggunakan metode kontrasepsi. Peserta terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan. Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang program KB dan metode kontrasepsi kepada pasangan usia subur ini berhasil dilaksanakan.

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita. Meskipun tidak selalu diakui demikian, peningkatan dan perluasan pelayanan Keluarga Berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian [14]. Pelayanan kontrasepsi (PK) adalah salah satu jenis pelayanan KB yang tersedia. Sebagian besar akseptor KB memilih dan membayar sendiri berbagai macam metode kontrasepsi yang tersedia. Faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor dalam memilih metode kontrasepsi antara lain: tingkat pendidikan, pengetahuan, kesejahteraan keluarga, agama, dan dukungan dari suami/istri. Faktor-faktor ini nantinya juga akan mempengaruhi keberhasilan program KB. Hal ini dikarenakan setiap metode atau alat kontrasepsi yang dipilih memiliki efektivitas yang berbeda-beda.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan

SIMPULAN

Kegiatan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh pasangan usia subur yang terlihat dari banyaknya ibu yang bertanya seputar informasi mengenai program KB, jenis-jenis metode kontrasepsi, kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode kontrasepsi, dan cara penggunaannya. Hal ini terjadi karena sebagian besar peserta memiliki keinginan untuk memasang alat kontrasepsi sebagai upaya proteksi pencegahan kehamilan, peserta juga banyak mendapatkan informasi terkait metode kontrasepsi melalui media elektronik dan media cetak sehingga peserta sangat antusias bertanya terkait metode kontrasepsi Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan penyuluhan ini

adalah sebagian besar peserta menyadari dan memahami pencegahan kehamilan dengan menggunakan metode kontrasepsi. Peserta terlihat tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan. Kegiatan peningkatan pengetahuan tentang program KB dan metode kontrasepsi kepada pasangan usia subur ini berhasil dilaksanakan.

SARAN

Disarankan kegiatan penyuluhan dilaksanakan berkala dengan frekuensi lebih sering dan jangkauan penyebaran informasinya juga dapat diperluas kepada keluarga secara umum agar setiap orang, keluarga dan masyarakat lebih mengetahui, memahami tentang metode kontrasepsi sebagai proteksi pencegahan kehamilan dan menambah informasi sehingga pengetahuan pasangan usia subur tentang KB lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemertian Kesehatan Republik Indonesia, "Basic Health Research 2018," 2018.
- Riskesdas, "Riset Kesehatan Dasar Nasional," Riskesdas, 2018.
- BPS, BKKBN, and Kemenkes RI, "Indonesia Demographic and Health Survey 2017," Kemenkes RI, 2018.
- RI Kemenkes, "Laporan Nasional RKD2018," Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018.
- Susenas, "Basic Health Research 2018," Riskesda 2016, 2016.
- Kemenkes, Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]. 2018.
- W. Rahmadhani, "The Affecting Factors of Implementation of Expanding Maternal and Neonatal Survival Program by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in Determining Midwifery in Kebumen, Central Java, Indonesia," 2021. doi: 10.4108/eai.18-11-2020.2311621.
- N. Lusi, R. M. Nisa, R. A. Azhari, and R. V. Krisnasari, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kesehatan Ibu Dan Anak Sebagai Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan: Community Empowerment In Maternal and Child Health as An Effort to Increase Health Degree," J. Ilm. Keperawatan (Scientific J. Nursing), vol. 7, no. 2, 2021.
- Sudarmi, B. I. Rumintang, and I. Najahah, "Konseling dan Pelayanan KB Meningkatkan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kelurahan Monjok Kota Mataram," Pros. Semin. Nas. Penelit. dan Pengabd. 2021, no. 2017, 2021.
- D. P. Kemenkes RI, "Kementerian Kesehatan Republik Indonesia," Kementeri. Kesehat. RI, vol. 5, no. 1, pp. 1–114, 2020, [Online]. Available: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- H. Assalis, "Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan," J. Kesehat., vol. 6, no. 2, p. 33, 2015.
- L. O. Iqmy, Y. Yantina, and N. Astari, "Penyuluhan Pemilihan Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana (KB) di Dusun Margorejo II Kurungan Nyawa Kabupaten Pesawaran Tahun 2018," J. Perak Malahayati, vol. 3, no. 1, 2019.
- N. Fitriana and I. Rosyidah, "Pengembangan penyuluhan kesehatan meningkatkan pemakaian alat kontrasepsi di puskesmas Purwoyo kota Semarang," J. Ris. Kebidanan Indones., vol. 4, no. 2, 2021, doi: 10.32536/jrki.v4i2.94.
- S. Aryati and D. Widyastuti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi (Kasus Di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang)," vol. 33, no. 1, pp. 79–85, 2019, doi: 10.22146/mgi.35474.
- A. Sulistiani and A. Setiyaningsih, "Pengaruh Penyuluhan Media Video Terhadap Peningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Devices (Iud) Pada Pasangan Usia Subur," J. Kebidanan, vol. 13, no. 01, 2021, doi: 10.35872/jurkeb.v13i01.420.